

## **BAB II**

### **SEJARAH DAN PERKEMBANGAN ANGKATAN OEMAT ISLAM (AOI) DI KEBUMEN**

#### **A. Gambaran Umum Daerah Kebumen**

Kabupaten Kebumen termasuk dalam wilayah karesidenan Kedu Provinsi Jawa Tengah bagian selatan. Wilayah ini di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Wonosobo, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. Wilayah bagian utara berupa pegunungan dan dataran tinggi, semakin ke selatan menembus ke Samudera Indonesia merupakan tanah-tanah bergelombang bersambung dengan paparan dataran rendah pantai selatan. Luas wilayah Kabupaten Kebumen adalah 1.281,15 kilo meter persegi.<sup>1</sup>

Wilayah ini memiliki relief yang beragam, mulai dari daerah pantai, dataran rendah dan daerah perbukitan. Kabupaten Kebumen merupakan daerah lipatan selatan yang terbagi atas tiga wilayah, yakni Wilayah Dataran Rendah Kedu Selatan (di sebelah selatan, termasuk kota Kebumen), Wilayah Pegunungan Serayu (di Sebelah utara), dan Wilayah Nusa Kambangan (di sebelah barat daya atau di daerah Tanjung Karang Bolong di Kecamatan Ayah).<sup>2</sup>

Sebuah laporan Brigade 9 devisi III menyebutkan bahwa sebagian besar daerah kedu berbukit, terdapat dataran tinggi yang subur. Hampir semua

---

<sup>1</sup> Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 8 (Jakarta: Cipta Adni Pustaka, 1990), 265.

<sup>2</sup> Ibid, 265.

daerah terdapat hutan yang tertutup. Pantai selatan umumnya datar kecuali daerah Karang Bolong, daerah sepanjang pantai hingga rata-rata 20 km ke dalam terdiri atas dataran rendah. Daerah Kedu mempunyai *operatietererein* yang luas dan cukup bahan makan. Daerah di sebelah garis parallel 45° udaranya sedang, tetapi ke selatan garis tersebut hingga daerah selatan berudara panas. Daerah pegunungan di sebelah barat garis meridian 52° udaranya lebih panas dari pada sebelah timurnya. Di daerah Kedu sebelah utara banyak turun hujan terutama daerah Wonosobo, sedangkan daerah Kebumen pada awal musim hujan banyak sawah-sawah yang terendam air.<sup>3</sup>

Kabupaten Kebumen terbagi atas enam wilayah Kawedanan, yaitu Kebumen, Pejagoan, Prembun, Karanganyar, Gombong, dan Kutowinangun. Keenam kawedanan tersebut terbagi menjadi 22 kecamatan yang meliputi 463 desa. Daerah yang dekat dengan jalan raya atau jalur kereta api kehidupan ekonomi masyarakatnya lebih dinamis. Kecamatan Kutowinangun pada tahun 1939 telah mencatat kegiatan perdagangan disamping kegiatan pertanian, industri rumah tangga, dan buruh upahan. Perkembangan kegiatan industri terjadi karena kegiatan ekonomis lahan tidak mendatangkan hasil yang besar serta didukung oleh lingkungan. Tercatat 19% penduduk hidup dari pertanian, 10% tidak pertanah, 18% dari sektor industri, dan mayoritas penduduknya yakni 68% hidup dari perdagangan dan buruh upahan.<sup>4</sup>

Hasil-hasil pertanian daerah Kebumen adalah padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kedelai, dan kacang hijau. Sayur yang

---

<sup>3</sup> Harnoko dan Poliman, *Perang Kemerdekaan Kebumen*, 5.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 6.

dihasilkan antara lain kangkung, bayam, kacang merah, kacang panjang, mentimun, cabai, tomat, dan terong. Produksi buah berupa durian, sawo, jeruk siam, jeruk besar, jambu biji, jambu air, pisang, pepaya, dan nanas. Selain itu juga menghasilkan tebu, rosella, kapologo dan cengkeh.<sup>5</sup>

Menurut catatan perhitungan penduduk yang dilakukan pada tahun 1933 dengan luas tanah 553,64 kilometer persegi itu, Kabupaten Kebumen berpenduduk 333.191 jiwa. Jumlah penduduk ini terdiri dari 330.652 pribumi, 331 Eropa, 2166 Tionghoa, dan 42 Timur Asing. Dengan demikian dapat ditarik satu ratio perbandingan kepadatan penduduk berkisar pada tiap-tiap kilometer persegi jumlah penduduk mencapai 601,8 jiwa. Kemudian pada tahun 1952 dengan perubahan administrasi, jumlah penduduk mencapai 744.184 jiwa dengan perincian sebagai berikut: Pribumi 740.602 jiwa, Tionghoa 3.448 jiwa, Arab 112 jiwa, Belanda 8 jiwa, dan bangsa lain 14 jiwa.<sup>6</sup>

Mayoritas penduduk desa di Kebumen menganut agama Islam. Di Kebumen, seperti di daerah-daerah lain yang menganut agama Islam terdapat masyarakat santri dengan pusat kegiatan di sekitar masjid, langgar maupun Pondok Pesantren. Kabupaten Kebumen pada tahun 1951 sudah mempunyai 623 Pondok Pesantren dan pengajian, 528 masjid dan 1520 langgar.<sup>7</sup>

Dengan keadaan tersebut, bisa digambarkan bahwa kebudayaan yang menonjol di Kabupaten Kebumen adalah kebudayaan santri dengan kharisma Kyai yang menjadi ciri khasnya. Tipe kebudayaan yang lain adalah muncul dari masyarakat abangan yang mempunyai tradisi keagamaan yang disebut

---

<sup>5</sup> Ensiklopedi., 266.

<sup>6</sup> Harnoko dan Poliman, *Perang Kemerdekaan Kebumen*, 9-10.

<sup>7</sup> Ibid., 7.

selamatan, kepercayaan terhadap makhluk halus dan serangkaian teori dan praktek pengobatan, sihir, dan magi.<sup>8</sup>

Setelah proklamasi 17 Agustus 1945 rakyat terutama pemuda Kebumen mendirikan Angkatan Muda (AM) yang dipelopori dan diketuai oleh Sri Darmadji.<sup>9</sup> Akhirnya Angkatan Muda ini menjelma menjadi Pemuda Sosialis Indonesia (PESINDO). Pemasangan bendera merah putih, penempelan plakat-plakat, baik berupa kertas maupun tulisan di tembok-tembok, pengoperan milik asing menjadi milik Republik dan lain-lain segera dilakukan oleh Angkatan Muda. Pada waktu itu Angkatan Muda juga ikut mengatur dan menjalankan roda pemerintahan Kabupaten Kebumen, baik di kota maupun di daerah-daerah. Pada bulan September Angkatan Muda mengadakan pelucutan terhadap Jepang yang berada di Kebumen, dengan ini mereka mendapatkan empat truk, dua jip dan satu motor. Perusahaan-perusahaan diambil alih dari tangan Jepang menjadi milik Republik diantaranya pabrik minyak Karanganyar dan Kebumen, pabrik tenun Sruweng, dan pabrik genteng Kebumen. Dalam bulan ini juga AM mengadakan pelucutan terhadap tentara Jepang di Syumpuh (Banyumas) dan memperoleh dua truk dan 20 pucuk senjata karaben.<sup>10</sup>

Jiwa dan semangat rakyat Kebumen dapat dibanggakan. Mereka berjuang dengan gigih melawan Belanda pada masa aksi militer Belanda I dan aksi Militer Belanda II. Rakyat Kebumen menyadari sebagai bagian dari

---

<sup>8</sup> Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Terj. Aswab Mahasin (Jakarta: Pustaka Jaya, 1981), 6.

<sup>9</sup> Harnoko dan Poliman, *Perang Kemerdekaan Kebumen*, 32.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 32

warga negara Republik Indonesia mempunyai kewajiban membela negara. Pembelaan terhadap negara dalam pertempuran melawan Belanda pada tahun 1947-1949 dibuktikan dengan adanya:

1. Makam pahlawan yang gugur dalam mempertahankan kemerdekaan.
2. Tugu peringatan sebagai bukti perjuangan rakyat Kebumen dalam mempertahankan kemerdekaan.<sup>11</sup>

Semangat perjuangan rakyat menentang penjajahan di kota Kebumen dapat berkembang dan dibina karena beberapa faktor antara lain:

1. Pengalaman masa penjajahan yang dirasakan pahit dan getir tidak dapat dilupakan oleh rakyat Kebumen.
2. Peristiwa nasional yang terdengar di Kebumen dapat membangkitkan semangat perjuangan misalnya:
  - a. Peristiwa 10 November 1945 di Surabaya. semangat pahlawan yang gigih berjuang ini ditiru pula oleh rakyat Kebumen.
  - b. Peristiwa Marga di Bali 20 November 1945. Banyak korban dalam peristiwa ini, antara lain Letkol I Gusti Ngurah Rai.
  - c. Peristiwa pertempuran lima hari di kota Semarang yang terjadi pada tanggal 14 Oktober 1945.
  - d. Korban keganasan Westerling di Makasar yang memakan korban jiwa sebanyak 40.000 orang.<sup>12</sup>

3. Kedatangan tokoh nasional di Kebumen yang memberikan wejangan berharga, antara lain:

---

<sup>11</sup> Wiyono, dkk. *Sejarah Revolusi Kemerdekaan 1945-1949 Daerah Jawa Tengah* (Jakarta: departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991), 97.

<sup>12</sup> Ibid., 97.

- a. Presiden Soekarno dan wakil presiden Mohammad Hatta pada tanggal 28 April 1946.
- b. Jaksa Agung Mr. Kasman Singodimejo pada tanggal 26 Oktober 1946 dalam rangka memberikan pengertian kesadaran bernegara.
- c. Mr. Sartono, tokoh KNI pusat pada tanggal 29 Maret 1947 memberikan ceramah sekitar persetujuan Linggarjati.
- d. Panglima Besar Sudirman beserta pengawalnya tiba di Kebumen pada tanggal 25 Januari 1947.

Kedatangan tokoh nasional di Kebumen itu tepat pada waktu kota Gombang menjadi rebutan dan menjadi medan perang antara Belanda dan Tentara Nasional Indonesia. Belanda berusaha merebut kota Gombang karena mempunyai arti penting dalam pertahanan, dan kota Gombang merupakan tempat yang strategis. Maka peristiwa nasional yang mengandung nilai perjuangan mempertahankan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia ditambah kedatangan tokoh nasional memperkuat semangat dan mempertebal jiwa patriotisme rakyat Kebumen.<sup>13</sup>

## **B. Latar Belakang Berdirinya Angkatan Oemat Islam**

Kemerdekaan Indonesia yang diproklamasikan pada 17 Agustus 1945 disambut gembira antusias oleh rakyat di berbagai daerah, baik yang ada di desa maupun kota tak terkecuali di daerah Kebumen.

---

<sup>13</sup> Ibid., 98.

Di Kebumen terdapat kelompok sayap kiri<sup>14</sup> dengan organisasi Angkatan Muda (AM). Cara penyambutan kemerdekaan nasional yang dilakukan oleh kelompok ini dirasa telah mengkhawatirkan kelompok lain terutama kelompok elite, sebab secara radikal kelompok kiri mencopoti para pejabat yang tidak sepaham, mengganti, dan selanjutnya mendikte mereka. Oleh karena itu pada masa setelah kemerdekaan kelompok kiri mendominasi kekuasaan di Kebumen. Di sisi lain para pemimpin Islam sayap kanan merasa resah dan khawatir dengan fenomena tersebut karena golongan kiri itu dianggap sebagai orang-orang kafir dan merupakan musuh bebuyutan mereka. Hal ini menandai adanya persaingan antara kedua kelompok melalui lembaga modern.<sup>15</sup>

Pada masa ini dari kelompok Islam sebenarnya sudah berdiri berbagai organisasi di Kebumen seperti Hisbullah dan Muhammadiyah, namun kedua organisasi ini tidak mampu bersaing dengan AM karena Muhammadiyah dan Hizbullah hanya terbatas di kota dari kalangan pedagang atau pegawai.<sup>16</sup> Untuk mengimbangi gerakan dari Angkatan Muda yang merekrut para buruh, beberapa badan lain dari lapisan masyarakat dibentuk. Pada bulan Oktober 1945 telah berdiri angkatan Oemat Islam (AOI), Angkatan Muda Guru Republik Indonesia (AMGRI), dan Barisan Benteng. Pada bulan November

---

<sup>14</sup> Dalam istilah politik, sayap kiri biasanya mengacu kepada kelompok yang biasanya dihubungkan dengan aliran sosialis dan demokrasi sosial. Biasanya juga dianggap sebagai lawan dari kelompok sayap kanan yang mengacu kepada segmen spektrum politik yang biasanya dihubungkan dengan konservatisme, liberalism klasik, dan kelompok kanan agama. (<http://id.wikipedia.org/wiki>).

<sup>15</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi* (Bandung: Mizan. 1991), 104.

<sup>16</sup> Singgih Tri Sulistiyono, *Pemberontakan Angkatan Oemat Islam (AOI) 1950* (Semarang: Mimbar, 2000), 148.

berdiri pula Barisan Pemberontak Republik Indonesia (BPRI), Barisan Buruh Indonesia (BBI), Persatuan Wanita Nasional Indonesia (PERWANI), Hisbullah, Sarekat Tani Republik Indonesia (SATRIA), dan BTI (Barisan Tani Indonesia).<sup>17</sup> Dari sekian banyak organisasi, AOI adalah yang termasuk kelompok lokal yang merekrut anggota-anggotanya dari petani desa dan lebih berdasarkan agama. Di samping itu AOI sebagai wadah Oemat Islam karena merupakan suatu kenyataan pada waktu itu sudah dirasakan kebutuhan untuk mengkoordinasikan Oemat Islam dalam melawan Belanda yang sekaligus mengikut sertakan Oemat Islam pedesaan yang sementara itu mendapat ejekan dari pihak lain karena tidak ikut serta dalam revolusi terutama di Kebumen.

Organisasi AOI didirikan pada 1 Oktober 1945 berpusat di dukuh Sumolangu desa Sumberdadi Kecamatan dan Kawedanan Kebumen.<sup>18</sup> Adapun kepengurusan AOI yang dibentuk pada saat itu adalah:

Ketua : K.H. Makhfud Abdurrahman

Wakil ketua : M. Syafi'i

Sekretaris : M. Muhni

Bendahara : Afandi.<sup>19</sup>

AOI sebagai laskar lokal tentu saja tidak mempunyai jaringan tingkat nasional. AOI menarik anggota dari para petani pedesaan dan para santri serta pemuda-pemuda yang mempunyai semangat Islam yang tebal. Dasar perjuangannya adalah agama Islam.

---

<sup>17</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, 105

<sup>18</sup> Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), *Arsip Marzuki Arifin*. No. 369.

<sup>19</sup> Harnoko dan Poliman, *Perang Kemerdekaan Kebumen*, 48.

Adapun AOI dipusatkan di Pondok Sumolangu adalah berdasarkan beberapa sebab, yaitu:

1. Kyai Mahfudz adalah orang yang mempunyai pengaruh besar karena banyak alumni murid-muridnya yang tersebar di tiap-tiap desa dan masih mempunyai hubungan batin (kecintaan) dan emosional.
2. Di tempat Pondok Pesantren ini terdapat banyak pemuda-pemuda yang jumlahnya ratusan dan banyak dari mereka yang mempunyai hasrat untuk berjuang dengan cara memanggul senjata disamping mereka belajar mengaji. Oleh karena itu mereka sangat antusias sekali dengan berdirinya AOI.
3. Tempat Desa Sumolangu dipandang strategis karena terletak di sebelah selatan stasiun kecil Wonosari diantara jalan kereta api Kebumen-Kutowinangun, dan di sebelah selatan desa Sumolangu terletak bukit-bukit yang sangat baik untuk latihan perang-perangan atau militer.<sup>20</sup>

Adapun tujuan didirikan Angkatan Oemat Islam (AOI) antara lain:

1. Menegakkan kedaulatan Republik Indonesia berdasarkan Islam
2. Melaksanakan cita-cita agama Islam
3. Menginsyafkan Oemat Islam dalam memandang politik
4. Menyusun dan memperkokoh barisan AOI membela Negara dan bangsa
5. Meneguhkan iman dan takwa

---

<sup>20</sup> ANRI, *Gerakan Separatis di Indonesia 1945-1965*, 10-11.

6. Bekerja bersama-sama digaris perjuangan dengan lain perkumpulan (organisasi).<sup>21</sup>

Adapun Anggaran Dasar dari Angkatan Oemat Islam (AOI) meliputi:

1. Perkumpulan ini bernama Perkumpulan Oemat Islam
2. Pucuk pimpinan-pimpinan Islam
3. Perhimpunan ini berdasar Islam
4. Yang diterima menjadi anggota adalah orang Islam yang akil baligh, umur 15 tahun keatas, dan pikiran sehat atas kemauan sendiri.
5. Anggota pucuk pimpinan terdiri dari: 1 orang ketua umum, 2 orang wakil ketua, 3 penulis, 1 orang bendahara dan 3 orang pembantu.
6. Di dalam perkumpulan ini diadakan 11 buah majlis, satu majlis syuriah terdiri dari para ulama, II fanfidriyah terdiri dari pengurus umum dan pengurus harian.
7. Perkumpulan Angkatan Oemat Islam ini mempunyai cabang ranting dimana tempat yang ditimbang perlu oleh pusat.
8. Kekayaan perkumpulan ini terdapat dari mana saja yang halal dan syah.
9. Rapat perkumpulan AOI terbagi atas V rapat , yaitu: rapat majlis Syuriah dan panfidriyah, pengurus, anggota, dan anggota besar (kongres), tiap 1 anggota mempunyai hak suara.
10. Segala hak yang tidak ditentukan dalam anggaran dasar ini diatur oleh pucuk pimpinan .
11. Anggaran dasar ini bisa diubah sewaktu-waktu oleh majlis syuriah atau Tanfidriyah.<sup>22</sup>

### **C. Kepemimpinan dan Ideologi Angkatan Oemat Islam**

#### **1. Pendiri dan Tokoh-tokoh Angkatan Oemat Islam (AOI)**

Kyai Mahfudz Abdurrahman (Kyai Sumolangu) adalah seorang ulama besar dan orang suci dimata rakyat Islam Kebumen sekaligus yang paling menonjol diantara pemimpin gerakan itu. Terbentuknya AOI dan perekrutan massa Islam untuk melawan penjajah adalah tidak lepas dari reputasi Kyai Sumolangu sebagai pemimpin agama yang kharismatis dan

---

<sup>21</sup> Ibid., 5.

<sup>22</sup> Ibid., 6.

disegani oleh ulama maupun rakyat setempat. Sejak muda dia telah memperlihatkan hasrat yang mendalam untuk menimba ilmu dan mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap ajaran-ajaran Islam. Beliau dibesarkan ditengah-tengah Pondok Pesantren. Beliau pernah belajar di Pondok Pesantren Sumolangu, Pondok Pesantren Tremas (Pacitan) dan berkenalan dengan Abdul Kahar Muzakir, Pondok Pesantren Jamsaren (Surakarta), serta Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang dan menjadi sahabat karib Wahid Hasyim.<sup>23</sup>

Kyai Sumolangu juga menulis banyak buku, antara lain sebuah buku apologi tentang fikih dan tasawuf “*Burhanul Qoti*” (kenyataan-kenyataan yang mematahkan) serta sebuah buku *sharaf* yaitu *Sharaf al-Fawaidis samaliyyah fi al-Quwaidissarfiyyah* yang berbentuk Tanya jawab sebanyak dua jilid. Beliau menguasai bahasa jawa, Indonesia, Arab dan Belanda. Karena sifat-sifatnya yang luar biasa, sejak muda beliau telah memimpin Pondok Sumolangu dan mempunyai murid-murid yang setia, mengabdikan dan patuh kepadanya. Sehingga Kyai Sumolangu tampil tokoh yang paling dominan di kalangan elite agama Islam di Kebumen meskipun usianya masih muda. Hal itu membuat prestise dan pengaruhnya bertambah secara mencolok dan memperoleh keuntungan-keuntungan materi yang besar dari para pengikutnya yang member upeti-upeti secara

---

<sup>23</sup> *Harian Kedaulatan Rakyat*, 12 Agustus 1950.

sukarela ataupun seperti berlomba membeli *tasbih* dan *jimat* yang membuat mereka kebal senjata.<sup>24</sup>

Menurut anggapan umum Kyai Sumolangu bukan hanya keturunan wali tetapi dia adalah seorang wali Allah yang telah dianugerahi karomah dank arena itu dia menjadi orang yang keramat dan sakral. Berkat kedudukannya yang luar biasa, anjuran-anjuran Kyai Sumolangu selalu diturut para pengikutnya. Segala sesuatu yang keluar dari Kyai Sumolangu pasti akan dilaksanakan oleh para pengikutnya. Dia selalu menganjurkan kepada pengikutnya untuk memperbanyak wirid dan shalat malam sebelum mati syahid dan selalu berusaha agar masyarakat melaksanakan syari'at Islam.<sup>25</sup>

Prestise Kyai Sumolangu semakin tinggi karena orang tahu bahwa dia adalah keturunan sebuah keluarga yang menurunkan ulama-ulama besar di Kebumen dan sekitarnya. Dia dilahirkan pada tahun 1901 dengan silsilah sebagai berikut: K.H. Mahfudz Abdurrahman bin Syekh Abdurrahman bin Syekh Abdul Kahfi Tsani bin Syekh Muhammad Marwan bin Syekh Zainal Abidin bin Syekh Muhammad Yusuf bin syekh Jawahir bin Syekh Muhtarom bin Syekh Abdul Kahfi Awal.<sup>26</sup>

Tokoh-tokoh lain dalam kepemimpinan AOI adalah Kyai Taifur. Dia merupakan adik kandung Kyai Sumolangu dengan silsilah keluarga yang sama. Dalam kepengurusan AOI dia menjabat sebagai ketua bagian

---

<sup>24</sup> Sulistiyono, *Pemberontakan AOI*, 154.

<sup>25</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, 106.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 107.

rohani atau istilah setempat “penekung”, yaitu yang memberikan doa-doa ketika prajurit AOI akan dan tengah bertempur.<sup>27</sup>

Orang yang duduk sebagai pemimpin terkemuka dalam tubuh AOI kebanyakan masih ada hubungan keluarga dengan Kyai sumolangu sebagai pemimpin pusat. Seperti halnya H. Nur Shodiq sebagai sekretaris adalah juga merupakan adik Kyai Sumolangu satu ayah namun lain ibu. Begitu pula Kusosi yang gugur dalam pertempuran di Surabaya pada bulan November adalah adik kandung H. Nur Shodiq. Tokoh lain adalah Kyai Zamakhsyari sepupu dari Kyai Sumolangu, Kyai Ahmad Ridho, Kyai Lukman, dan Kyai Mahfudz yang berperan sebagai kelompok penekung.<sup>28</sup>

## 2. Ideologi Angkatan Oemat Islam

Di daerah Kebumen, Bagi orang yang memeluk agama Islam, maka setelah anaknya tamat dari Sekolah Rakyat mereka mengutamakan agar anaknya belajar mengaji dilanggar-langgar dan masjid-masjid yang pada pada mulanya belajar dengan kitab *turutan*<sup>29</sup> dan setelah tamat berganti dengan kitab al-Quran.

Setelah dalam pelajaran mengaji kitab al-Quran ini tamat atau yang lazim disebut oleh umum “sudah *khatam*” orang yang belajar mengaji ini sudah meningkat dewasa dan sudah waktunya “di supiti atau di Islamkan”. Kalau orang tuanya agak mampu biasanya diadakan perayaan besar-besaran menurut adat istiadat penduduk yang memeluk agama Islam, dan justru pada waktu paginya anak ini akan *disupiti* (khitan), maka pada malamnya harinya

---

<sup>27</sup> ANRI, *Gerakan Separatis*, 14.

<sup>28</sup> Sulistiyono, *pemberontakan AOI*, 157.

<sup>29</sup> Juz ‘Amma atau juz 30.

(sebelum anak ini di supiti) dengan disaksikan oleh para tamu, anak yang akan di supiti harus membaca al-Qur'an dengan berpakaian jubah seperti haji, dan barulah paginya anak ini di Supiti atau di khitan.

Setelah anak ini sembuh, maka si anak akan dikirim menuju Pondok Pesantren untuk melanjutkan pelajarannya mengaji. Sebagian besar mereka dikirim ke Pondok yang terbesar dan termashur yaitu Pondok Sumolangu. Jika orang tuanya mampu mereka dikirim ke Pondok-Pondok yang besar di Jawa Timur seperti di Kediri, Blitar dan yang tersohor lagi di Pondok Pesantren Tebu Ireng. Ada bermacam-macam kitab yang diajarkan seperti kitab *Ushul Fiqih*, *kitab Taqrib*, *kitab Fiqih* dan lain sebagainya yang jumlahnya sampai ratusan.

Dengan banyaknya kitab-kitab ini mereka sangat meremehkan terhadap buku-buku pelajaran politik mengenai kenegaraan apalagi mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan keadaan dunia Internasional, demikian pula mengenai soal bentuk adanya Negara-negara yang sangat banyak di Indonesia setelah tercapainya Konferensi Meja Bundar (KMB). Inilah yang selalu menjadi pertanyaan bagi mereka. Maka sangat mudah bagi orang-orang yang mempunyai kepentingan untuk memberi gambaran-gambaran yang salah terhadap anak-anak Pondok Pesantren ini bahwa KMB adalah kemerdekaan model Belanda, dan lain sebagainya.

Menurut ajaran agama Islam, orang yang selalu membaca kitab dan al-Quran akan mendapat pahala dari Tuhan YME, yang artinya dosa yang tidak disengaja dapat ditebus, sehingga kelak di akhirat tidak mendapat siksaan dari

Tuhan YME. Tetapi bukan saja hanya harus membaca kitab dan al-Qur'an, yang terpenting adalah kewajiban untuk menjalankan rukun ISLAM yang lima waktu setiap harinya, yaitu :

I-sya

S-ubuh

L-uhur

A-shar

M-agrib

Inilah yang sangat diutamakan bagi murid-murid yang di Pondok Pesantren, sedangkan orang-orang yang membaca buku-buku pengetahuan dan Koran-koran kurang diutamakan dan diperhatikan. Sehingga mereka hanya mengetahui keadaan –keadaan zaman Nabi saja, yaitu apa yang tercantum dalam kitab dan al-Qur'an yang mereka baca siang dan malam setelah mereka selesai sembahyang lima waktu.

Setelah bedug pagi subuh berbunyi sebelum sembahyang Subuh, sambil menunggu datangnya imam maka murid-murid Pondok ini *bertafaqur* (mengadakan pujian dengan lisan) atau yang disebut dengan singiran diantaranya:

- ❖ *Wajib ngaji wiwit ono ing bandulan tumeko den selehaken ing kuburan*
- ❖ *Ngimanaken dina akhir ping limane, iyo iku dino kiamat jenenge*
- ❖ *Kiyamate ijen-ijene menungso wiwit mati saengko manjing ing suwargo neroko*

- ❖ *Wiwit njempronge Isrofil ing semprongan tekan manungso ing panggonane*
- ❖ *Yen wis mati nuli ono Munkar nakir pecicilan koyo bledeg suwarane*
- ❖ *Nyangking godo wesi banget gede niro lamunto den pukulaken marang redi ingkang gede mesti dadi ajud dadi wedi*
- ❖ *E manungso sopo to pangeran niro, klawan malih opo to agomo nira, Lan nabi niro?*
- ❖ *Yen tinakdir biso jawab yo mengkene*
- ❖ *Kolon niki gusti Allah pangerane, lan agomo Islam, Nabi kulo nabi Muhammad lan ka'bah kiblat kulo*
- ❖ *Yen wis jawab nili dawuh munkar nakir*
- ❖ *Wus turuwo turue penganten anyar*
- ❖ *Wong kafir lan wong munafer yen di dangu, ora ngerti mung gumeter langu-langu nuli dipun pukulaken gadanipun, senggo pating pleset inganipun*
- ❖ *Siksa kubur wujudipun rupo-rupo, ingkang dipun sikso iku wongkang doso,*
- ❖ *Wongkang seneng dawuhing pengeran pinaringan rupo-rupo kaenakan*
- ❖ *Wong kang ahli nyatur alane wong liyo, den anggoni sruwal tembogo neroko,*
- ❖ *Wongkang adu-adu ilatipun den tokaken metu marang gitikipun.<sup>30</sup>*

---

<sup>30</sup> Syair dalam bahasa jawa. ANRI. *Gerakan Separatis.*, 14-15.

Yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah:

- ❖ Wajib mengaji dari buaian sampai kuburan (mati)
- ❖ rukun Islam yang kelima Beriman kepada hari akhir yaitu hari kiamat
- ❖ Kiamatnya tiap-tiap manusia dari mati sampai masuk surga-neraka
- ❖ Dari ditiupnya sangkakala malaikat Isrofil, sampai manusia di tempatnya
- ❖ Jika sudah mati ada malaikat Munkar-Nakir yang matanya tajam dan suaranya seperti halilintar.
- ❖ Yang membawa besi yang besar, jika dipukulkan maka akan hancur seperti pasir
- ❖ Wahai manusia siapakah tuhanmu?, dan apa agamamu?, dan siapa nabimu?
- ❖ Jika ditakdirkan bias menjawab, maka jawabnya adalah:
- ❖ Allah Tuhanku, Islam Agamaku, Muhammad Nabiku dan ka'bah kiblatku
- ❖ Jika sudah menjawab maka berkatalah munkar Nakir:
- ❖ Tidurlah anda seperti tidurnya pengantin baru
- ❖ Orang kafir dan orang munafiklah yang disiksa. Jika dipukulkan cambuknya maka mereka akan terasa sakit badannya.
- ❖ Siksa kubur itu bermacam-macam bentuknya. Yang disiksa adalah orang yang berdosa
- ❖ Sedangkan orang yang taat akan mendapat kenikmatan
- ❖ Orang yang suka membicarakan keburukan orang lain, akan dipakaikan pakaian dari tembaga neraka
- ❖ Orang yang suka adu domba, lidahnya akan dijulurkan dari mulutnya.

Dan lain-lain *si'iran*, sehingga hal ini sampai meresap di dalam jiwa mereka dalam pelajarannya menganut ajaran agama Islam. Lebih lebih kalau mereka mendapat pelajaran dari Romo Kyai Pusat, apa yang dikatakan dan apa yang diperintahkan mereka kerjakan dengan penuh ketaatan dan keikhlasan karena adanya hubungan yang batin erat.

Selain memiliki berbagai macam tradisi dan keyakinan, para pemuda Angkatan Oemat Islam (AOI) juga memiliki sebuah I'tikad yang memberikan semangat kepada mereka untuk memperjuangkan AOI, yakni:

- a. Kita pemuda AOI Indonesia beri'tikad dan berjanji akan berjuang untuk maksud jalannya agama Islam dalam lingkungan umat Islam, dan akan bekerja untuk keamanan umum serta kemakmuran bangsanya dengan lebih dahulu memperhatikan serta menguatkan kemerdekaan Indonesia menurut jalan Allah SWT di belakang Republik Indonesia merdeka yang mana berdasar atas ketuhanan Yang Maha Esa.
- b. Kita pemuda AOI Indonesia berjuang suka rela (*kutotowingin*) dengan dasar hukum-hukum Islam dan mengikuti perjalanan dan fahamnya para mukminin yang terbanyak dari zaman nabi Muhammad SAW ialah sabilul mukminin Surat an-Nisa ayat 115 dan hadis Sawadul A'dham riwayat Ibnu Umar bin Abbas.
- c. Kita pemuda AOI Indonesia berjuang suka rela (*kutotowingin*) sebagaimana perjalanannya para sahabat nabi kita Muhammad SAW menurut keikhlasan dan keinsyafan kita sendiri-sendiri tanpa paksaan.

- d. Kita pemuda AOI Indonesia menghendaki kerja bersama-sama dengan badan lain dan dengan siapa saja yang sama tujuannya, ialah tetap dan kuatnya kemerdekaan kita Indonesia bila mana tidak merintanginya dasar dan haluan kita.
- e. Kita pemuda AOI sedia tunduk pada para petunjuk dan para ulama kita dan para sesepuh kita atau pemimpin-pemimpin kita bilamana tidak nyata dan terang salahnya.
- f. Kita pemuda AOI Indonesia akan tetap pegang teguh dan menjunjung tinggi pimpinan dan petunjuk yang diturunkan dari Allah SWT untuk mengutus kebaktian kita pada Tuhan YME dan mengatur masyarakat kita umat Islam di dunia ini.
- g. Kita pemuda AOI Indonesia ber'tikad dan berjanji akan membela kebenaran dan keadilan menurut ayat 58 surat An-Nisa' dan berpendirian berani karena benar, takut karena salah.
- h. Kita pemuda AOI Indonesia ber'tikad dan berjanji akan menolak penjajahan dan komplot-komplotnya menurut ayat 194 surat al-Baqarah.
- i. Kita pemuda AOI Indonesia ber'tikad bahwa tiada hak bagi masyarakat kita Oemat Islam di dunia ini menurut ayat 142 dan 44 surat an-Nisa.
- j. Kita pemuda AOI Indonesia ber'tikad bahwa tiap-tiap bangsa di dunia ini mempunyai hak kebangsaan dan kemerdekaan sepenuh-penuhnya dalam negerinya sendiri.

- k. Kita pemuda AOI Indonesia akan menyusun kekuatan selama-lamanya untuk menolak musuh Allah Robbil Alamin ialah perampas-perampas dan perintang-perintang hukum Allah dan peraturan-peraturan masyarakat kita yang diiturunkan oleh Tuhan Robbil Alamin untuk kita Oemat Islam di dunia ini dan musuh kita ialah perampas hak-hak kita dan kemerdekaan kita menurut ayat 60 Surat al-Anfal.
- l. Kita pemuda AOI Indonesia berjuang dengan niat menjalankan perintah Allah dan keridhoan Allah semata.<sup>31</sup>

Adapun Dalil-dalil yang Dijadikan Pedoman oleh Angkatan Oemat Islam (AOI) antara lain:

❖ وَمَنْ يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ  
تُوَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصَلِّهِ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا<sup>32</sup>

“Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mu'min, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali”.

❖ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا<sup>33</sup>.

<sup>31</sup> ANRI, *Gerakan Separatis.*, 8-9.

<sup>32</sup> Q.S. an-Nisa (4): 115.

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*”.

❖ الشَّهْرُ الْحَرَامُ بِالشَّهْرِ الْحَرَامِ وَالْحُرُمَاتِ قِصَاصٌ فَمَنْ اعْتَدَى عَلَيْكُمْ  
فَاعْتَدُوا عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا اعْتَدَى عَلَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ  
مَعَالِمُتَّقِينَ.<sup>34</sup>

“*Bulan haram dengan bulan haram , dan pada sesuatu yang patut dihormati , berlaku hukum qishaash. Oleh sebab itu barangsiapa yang menyerang kamu, maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa*”.

❖ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا  
كُسَالَى يُرَآؤُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا.<sup>35</sup>

“*Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka . Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan shalat) di*

---

<sup>33</sup> Q.S. an-Nisa (4) : 58.

<sup>34</sup> Q.S. al-Baqarah (2) : 194.

<sup>35</sup> Q.S. an-Nisa (4) : 142.

hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali” .

❖ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيحًا مِّنَ الْكِتَابِ يَشْتُرُونَ الضَّلَالََةَ وَيُرِيدُونَ أَن تَضِلُّوا السَّبِيلَ.<sup>36</sup>

“Apakah kamu tidak melihat orang-orang yang telah diberi bagian dari Al Kitab (Taurat) ? Mereka membeli (memilih) kesesatan (dengan petunjuk) dan mereka bermaksud supaya kamu tersesat (menyimpang) dari jalan (yang benar)

❖ وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِّن قُوَّةٍ وَمِن رِّبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِّن دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِن شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ.<sup>37</sup>

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)”.

---

<sup>36</sup> Q.S. an-Nisa (4) : 44.

<sup>37</sup> Q.S. al-Anfal (8): 60.

#### **D. Perkembangan organisasi Angkatan Oemat Islam.**

Pada awal berdirinya AOI visi dan misi utamanya adalah benar-benar ingin menegakkan RI berdasarkan proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 yang bebas dari campur tangan bangsa asing. Mereka berjuang didorong oleh seruan-seruan agama Islam dalam rangka membela agama dan Negara yang sekian lama dijajah oleh orang-orang kafir. Mereka juga berjuang tanpa mengharapkan balasan dari pemerintah.<sup>38</sup>

Keanggotaan AOI sangat erat dengan reputasi Kyai Sumolangu. Sebagian besar dari mereka adalah murid Kyai Sumolangu yang sudah tersebar di kawasan Kebumen. Murid-murid tersebut kemudian mempunyai murid lagi, sebab di desa asal mereka mendirikan Pesantren maupun kelompok pengajian lagi.

Sebuah sumber menyebutkan bahwa AOI mempunyai anggota tiap-tiap desa di Kebumen sekitar 100 orang, padahal Kabupaten Kebumen terdiri dari 463 desa sehingga bisa ditaksir jumlah anggota AOI tidak kurang dari 46.300 orang. Secara keseluruhan anggota yang mempunyai senjata api tidak kurang dari 500 personel. Mungkin jumlah ini akan bertambah menjelang pemberontakan.

Sumber lain mengatakan bahwa pada tahun 1947 anggota atau tentara yang diasramakan di desa Sumolangu sekitar 1.000 orang. Mereka kebanyakan pemuda-pemuda santri anak petani. Bahkan pada saat diadakan perayaan-perayaan tertentu, anggota yang datang ke asrama tidak kurang dari

---

<sup>38</sup>Sulistiyono, *Pemberontakan AOI*, 158.

10.000 orang. Dengan adanya asrama maka bertambah pula nilai solidaritas sosial para anggota. Para anggota yang sudah homogen itu digembleng dalam satu asrama sehingga akan tercipta solidaritas kelompok yang lebih besar lagi yang akan menimbulkan fantastisme terhadap golongan yang akan membentuk kecenderungan untuk memusuhi kelompok lain. Apalagi di dalam AOI terdapat hubungan yang didasarkan pada ukhuwah Islamiyah yang kuat berdasarkan hadis nabi yang berbunyi *Almuslimu Uchulmuslim* (orang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya), sehingga hubungan itu terjalin sangat erat. Hubungan antara santri dan Kyai terbawa juga dalam sistem hubungan sosial dalam organisasi itu. Kyai adalah figur segalanya yang dalam keadaan apapun harus dituruti, sedangkan diantara santri terjalin persaudaraan dan perasaan senasib.<sup>39</sup>

Struktur kepengurusan AOI terdiri atas pengurus pusat, pengurus cabang, dan pengurus ranting. Pengurus pusat terdiri atas kelompok ketua, kelompok penulis, dan kelompok keuangan atau ekonomi ditambah dengan bagian perlengkapan dan bagian perhubungan serta pembantu. Kelompok ketua mempunyai tugas memberikan komando secara umum dan memberikan bimbingan secara hukum Islam. Dalam kelompok ini terdapat ahli-ahli agama yang disebut kelompok rohani penekung yang bertugas memberikan pelajaran *Tauhid, Fiqih, dan Tarikh Nabi* kepada prajurit yang diasramakan. Kelompok ini mempunyai peran yang besar dalam AOI.

---

<sup>39</sup> Ibid., 160.

Kelompok penekung juga mempunyai tugas berdoa dan membuat rajah-rajah ketika prajurit akan berangkat ke medan perang. Saat peperangan berlangsung, kelompok ini bersembahyang di Masjid sambil berdoa agar prajuritnya selalu dilindungi. Kelompok penekung ini terdiri dari para Kyai yang terkenal alim dan tawadhu', yaitu Kyai Taifur, Kyai Zamakhsyari, Kyai Ahmad Ridho, Kyai lukman dan Kyai Mahfudz.

Kelompok penulis bertugas mengurus administrasi serta kelaskaran dan kepemudaan. Kelompok inilah yang bertugas mengolah tentara AOI. Kelompok ini dipimpin oleh H. Nur Shodiq yang merangkap sebagai panglima laskar AOI. Laskar AOI mula-mula diajari baris-berbaris, menembak, baru kemudian taktik berperang. Tenaga pelatih mula-mula diambil dari TNI.

Kelaskaran AOI mempunyai lima seksi yaitu: seksi intel, seksi latihan, seksi perlengkapan, seksi perhubungan, dan seksi personalis. Pembentukan laskar dilaksanakan oleh setiap cabang yang anggotanya secara bergiliran dikirim ke pusat untuk mengikuti latihan. AOI mempunyai pasukan tiga Batalyon yaitu: Batalyon Lemah Lanang dengan komandan H. Nurshodiq, batalion Bangkok Reang dengan komandan Mustaqim, dan Batalyon Bumidirjo dengan komandan Sujadi. Secara keseluruhan hanya Batalyon Lemah Lanang yang bersenjata lengkap. Namun pada saat hampir meletusnya pemberontakan formasinya sudah berbeda.

Adapun kekuatan AOI menjelang peristiwa itu adalah sebagai berikut:

- I. Batalyon *Chimayatul Islam* (Yon Tempur Mobil)

Komandan Yon: Kyai Sumolangu

Dan. Ki. I: Kapen Fajri

Dan. Ki. II: kapten Wagiman

Dan. Ki. III: Kapten Sujadi

Yon ini berkekuatan 300 personal bersenjata lengkap.

- II. Batalyon *Hidayatul Islam*, yaitu Batalyon teritorial yang bersenjatakan *gobed*, golok dan lain-lain, sehingga sering disebut “pasukan *Gobed*” dengan kekuatan 1000 orang lebih.
- III. Batalyon Lemah Lanang yang sudah dilantik menjadi Yon. 9/Be IX/III kemudian melakukan disersi bergabung lagi dengan AOI menjelang pemberontakan, dengan susunan sebagai berikut:

Komandan Yon: H. Nur Shodiq

Dan. Ki. I: Subagyo

Dan. Ki. II: Solomanik (kekuatan 200 orang dengan senjata lengkap)

Kelompok bendahara bertugas mengumpulkan sumbangan yang disetorkan oleh pengurus ranting serta mengusahakan segala macam keperluan organisasi. Untuk pembiayaan organisasi ada peraturan sukarela berupa beras, uang, padi, dan sebagainya. Hasil dari iuran tersebut digunakan untuk membeli tambahan senjata api, disamping hasil rampasan senjata tentara Belanda. Dengan demikian menjelang pemberontakan AOI sudah mempunyai senjata ringan, otomatis, berat dan lima kendaraan bermotor.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Sulistiyono, *Pemberontakan AOI*, 163.

Menurut penyelidikan dari yang berwajib, desa-desa yang sudah terkena pengaruh gerakan AOI ialah Kebarongan, Kawedanan Sempyuh-daerah Pituruh, Bruno, Butuh, Wedaslintang dan desa-desa lainnya, kemudian dibentuklah ranting-ranting di desa-desa tersebut.

Sejak terbentuknya ranting-ranting itu mereka mulai mengembangkan pengaruhnya dengan jalan atau anjuran-anjuran kepada para anggotanya, antara lain:

1. Peraturan-peraturan desa atau pemerintah yang tidak sesuai dengan pendirian mereka tidak mereka jalankan
2. Negara yang berdasarkan Islam itulah Negara yang seadil-adilnya.
3. Dalam zaman yang merdeka tiap-tiap orang merdeka dalam mewujudkan cita-citanya.
4. Siapa yang merintang jalan cita-cita kita adalah musuh, terutama adalah musuh agama.

Sebelum terjadinya *Affaire* Madiun, menurut kata Kyai dan pengurus AOI, bahwa organisasi AOI akan segera dibubarkan apabila Belanda telah pergi dan apabila sudah tidak ada bahaya lagi di Indonesia. Kyai sendiri akan kembali mengajar ke Pondok seperti sedia kala. Namun niat tersebut tidak lagi tampak mengingat adanya bahaya dari golongan merah yang selalu ada, selain itu juga sangat sayang untuk melepaskan senjata yang sekian lama mereka usahakan, dan khawatir jika senjata itu nantinya akan jatuh ke tangan orang-orang yang dianggap masuk FDR atau pro Belanda.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Ibid., 180-181.